

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian yang ada. Tabel 2.1 menunjukkan ringkasan penelitian yang berkaitan dengan implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENELITI	METODE	VARIABEL	HASIL
1	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan pada Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UKM di Denpasar Utara)	I Gusti Putu Ngr. Aditya Pradita, Ni Luh Supadmi (2015)	Kuantitatif	Variable Independen: persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan Variable Dependen: implementasi SAK ETAP	Persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP

Lanjutan Tabel 2.1

2	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan	Norkamsia, Agus Iwan Kesuma, Agus Setiawaty (2016)	Kualitatif	Laporan keuangan CV Aba Komputer dengan SAK ETAP	CV Aba Komputer belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP
3	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (studi Kasus Pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok)	Floren Violetfin Leries, Fefri Indra Arza, Citra Ramayani (2013)	kualitatif	Laporan keuangan CV Citra Pandion Bernas	penerapan laporan keuangan CV Citra Pandion Bernas ditinjau berdasarkan SAK ETAP belum sepenuhnya dilakukan

Lanjutan Tabel 2.1

4	Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada PD. Pasar Larangan-Sidoarjo)	Andrianto (2016)	Deskriptif Kualitatif	Pencatatan keuangan pada PD Pasar Larangan-Sidoarjo	Pencatatan pada PD Pasar Larangan-Sidoarjo ditinjau dari SAK ETAP belum sepenuhnya dilakukan yang disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat dan tahapan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.
5	Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Susan	Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, Lintje Kalangi (2014)	Kualitatif	Laporan Keuangan	Perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada neraca yang tidak diungkapkan dalam CaLK

Lanjutan Tabel 2.1

6	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampung Batik Lawean Surakarta	Alifta Lutfiaazahra (2015)	Kualitatif	Laporan Keuangan	UMKM pengrajin batik di Kampong Batik Laweyan Surakarta ada yang sudah menerapkan SAK ETAP dan ada yang tidak menerapkan SAK ETAP.
7	The Behavior of Indonesian SMEs in Accepting Financial Accounting Standards without Public Accountability	Heri Yanto, Bestari Dwi Handayani, Badingatus Solikhah, Joseph M. Mula (2015)	Kuantitatif	Variable Endogenous: manfaat yang dirasakan, anggapan kemudahan penggunaan, norma subjektif dan niat untuk menggunakan Variable Exogenous: bantuan pemerintah, risiko yang dijalani, dan pendidikan	Bantuan pemerintah secara signifikan mempengaruhi variable norma subjektif, manfaat yang dirasakan dan niat untuk menggunakan. Risiko yang dijalani memiliki dampak signifikan pada manfaat yang dirasakan. Dan pendidikan mempengaruhi niat untuk menggunakan, namun ini tidak mempengaruhi norma subjektif dan manfaat yang dirasakan.

Sumber Data Diolah 2018

Kesimpulan berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada suatu entitas. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada objek penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Akuntansi

Menurut Carl (2015:3), Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. (Carl, 2015)

Menurut Kartikahadi (2015:3), Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. (Kartikahadi,2015)

Menurut Martani (2012:4), Akuntansi adalah informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode

tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. (Martani, 2012)

Berdasarkan pengertian dari Para Ahli, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena proses mengolah data mulai dari mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan dari informasi yang diberikan oleh akuntansi dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif hingga menjadi laporan keuangan yang akan digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

2.2.2 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan berdasarkan SAK yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dinyatakan dalam bentuk Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut adalah peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut

merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia (Cahyono, 2011).

2.3 SAK ETAP

2.3.1 Ruang Lingkup SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan;
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Misalnya, pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pedagang efek atau pialang, reksa dana, dana pensiun, dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.3.2 Konsep dan Prinsip Pervasif

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK ETAP, 2013)

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Sedangkan informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi.

Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan :

1. Dapat Dipahami : kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami.
2. Relevan : informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Materialitas : informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi yang mempengaruhi keputusan ekonom pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
4. Keandalan : informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang disajikan, atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi Mengungguli Bentuk : transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan Sehat : pertimbangan sehat mengandung unsur yang kehati-hatian dalam melaksanakan pertimbangan yang dibutuhkan untuk membuat estimasi yang disyaratkan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak

dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

7. Kelengkapan : informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
8. Dapat Dibandingkan : pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
9. Tepat Waktu : tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan, jika terdapat penundaan dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat : manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Selanjutnya SAK ETAP membahas tentang pengukuran. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar. (SAK ETAP, 2013)

2.3.3 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan tambahan diperlukan jika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh transaksi tertentu. (SAK ETAP, 2013)

Syarat-syarat dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP :

1. Penyajian wajar
2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP
3. Kelangsungan Usaha
4. Frekuensi Pelaporan
5. Penyajian yang Konsisten
6. Informasi Komparatif
7. Materialitas dan Agregasi
8. Laporan Keuangan Lengkap, meliputi :
 - a. Neraca/ Laporan Posisi Keuangan
 - b. Laporan Laba-Rugi
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas yang menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain

perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

9. Identifikasi Laporan Keuangan.

2.4 Definisi UMKM

Badan Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. (www.bps.go.id)

Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan, seperti Firma dan CV maupun Perseroan Terbatas yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria :
 - a. Memiliki kekayaan bersih/aset paling banyak
Rp. 50.000.000;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan/omset paling banyak
Rp. 300.000.000;

2. Usaha Kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria :
 - a. Memiliki kekayaan bersih/aset lebih dari Rp. 50.000.000; dan kurang dari Rp. 500.000.000;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan/omset lebih dari Rp.300.000.000; dan kurang dari Rp. 2.500.000.000;
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria :
 - a. Memiliki kekayaan bersih/aset lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan/ omset lebih dari Rp. 2.500.000.000; sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000;

Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8% sampai 99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan

tenaga kerja mencapai 51% sampai 97,2%. Selama ini UMKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena memberikan kontribusi yang sangat besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57% sampai 60% dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi, akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UMKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan.(CNN, 2016)

Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Pembentukan Kementrian Koperasi dan UMKM merupakan cerminan keseriusan dan kepedulian pemerintah terhadap UMKM. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar menjadikan UMKM berhasil bukan berarti tanpa kendala. Berikut ini tantangan UMKM di Indonesia sebagaimana dikutip sebageian dari tulisan Prof. Dr. Mudrajad Kuncoro (2008) :

- a. Ketidadaan pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM dikelola perorangan merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- b. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal, sehingga mereka cenderung menguntungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-

sumber lain, seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan renternir.

- c. Kekurangjelasan status hukum sebagian besar UMKM. Mayoritas UMKM merupakan perusahaan perorangan yang tidak berakta notaris. 4,7% tergolong perusahaan perorangan berakta notaris, dan hanya 1,7% yang sudah mempunyai badan hukum, seperti PT/NV, CV, Firma, atau Koperasi.

2.4.1 Peranan Akuntansi di UMKM

Permasalahan tentang pengelolaan dana merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan, atau justru kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi UMKM, tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan UMKM mengelola dana. Kesalahan dalam pengelolaan dana berupa kas dapat menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai untuk menjalankan operasional harian. Kekurang-cermatan pengelolaan dana menyebabkan wirausahawan mencampur-adukkan dana perusahaan dengan dana pribadi. Selanjutnya, pengelolaan dana yang buruk berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu, hal yang dapat dimaklumi jika bank-bank pemberi kredit selalu mensyaratkan UMKM calon penerima kredit untuk

menyampaikan informasi keuangan. Berdasarkan informasi keuangan tersebut bank menginterpretasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, dan memprediksi resiko kegagalan usaha yang dijalankan karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola dana. (Warsono, 2010)

Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana di perusahaan bisnis, termasuk UMKM, adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Pada prinsipnya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengelola transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini adalah informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar :

a. Informasi Kinerja Perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba-rugi (*income statement*) yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM dapat menggunakan laporan laba-rugi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi atau penurunan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan menganalisis penyebab-penyebab terjadinya penurunan laba. Sebaliknya, jika laporan laba-rugi

menunjukkan bahwa UMKM memperoleh laba atau kenaikan laba dibandingkan periode sebelumnya, maka perusahaan dapat mempertahankan proses bisnis agar laba meningkat.

b. Informasi Perhitungan pajak

Berdasarkan laporan laba-rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu atau bahkan dapat mengajukan restitusi pajak.

c. Informasi Posisi Dana Perusahaan

Akuntansi menghasilkan neraca (*balance sheet*) yang mencerminkan penggunaan dana berupa aset dan sumber-sumber pemrolehan dana yang berasal dari utang dan ekuitas. Informasi ini penting karena memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasarkan informasi keuangan yang terdapat di neraca, perusahaan maupun pihak lain dapat mengetahui apakah aset yang dimiliki oleh perusahaan pendanaannya sebagian besar berasal dari risiko tinggi karena perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa bunga utang.

d. Informasi Perusahaan Modal Pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas (*statement of equity changes*) yang mencerminkan

perubahan sumber pendanaan terutama yang berasal dari ekuitas. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Pemrolehan laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesuksesan perusahaan jika ternyata pengambilan dana oleh pemilik melebihi laba yang dihasilkan.

e. Informasi Pemasukan dan Pengeluaran Kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas (*statement of cash flow*) yang mencerminkan pemrolehan dan penggunaan aset utama berupa kas pengelolaan dana perusahaan lazimnya berhubungan positif dengan keberhasilan perusahaan, semakin baik pengelolaan kas, maka semakin besar kesuksesan yang diraih perusahaan baik sebaliknya.

f. Informasi Perencanaan Kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran (*budget*) yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan perusahaan selama periode tertentu beserta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang diperoleh.

g. Informasi Besaran Biaya

Akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka ragam biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi

lainnya yang terkait dengan pengeluaran biaya tersebut. Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan informasi tentang fluktuasi biaya yang harus ditanggung perusahaan per hari, Minggu, bulan, dst. (Warsono, 2010)

Masih banyak informasi keuangan yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Oleh karena itu, jika beberapa orang masih beranggapan bahwa akuntansi itu tidak penting, maka sebenarnya keputusan-keputusan yang dibuat justru merugikan perusahaan karena mengalami kegagalan yang disebabkan oleh masalah pencatatan keuangan bukan masalah kehebatan dalam berbisnis. (Warsono, 2010)

Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM, tetapi sampai saat ini masih banyak pengusaha ketika diberikan pertanyaan mengenai laba yang didapat mereka menjawab bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti; motor, rumah, sawah, mobil, dan seterusnya. (Warsono, 2010)

2.4.2 Ragam Manfaat Informasi Akuntansi Bagi UMKM

Output akuntansi beragam antara lain; buku jurnal, buku besar yang terdiri dari akun-akun di buku besar utama dan akun-akun di buku besar pembantu, dan laporan keuangan. Buku harian juga merupakan bagian dari output akuntansi khususnya di

UMKM. Setiap output akuntansi memberikan informasi keuangan yang memungkinkan wirausahawan dapat mengetahui berbagai jenis informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mengelola UMKM. (Warsono, 2010)

Output akuntansi yang banyak dikenal adalah berupa laporan keuangan (*financial statemens*). Pada dasarnya laporan keuangan merupakan media untuk menyajikan elemen-elemen yang terdapat di persamaan akuntansi. Sebagai contoh, elemen aset, utang dan ekuitas disajikan di neraca, elemen biaya, dan pendapatan disajikan di laporan laba-rugi. laporan keuangan tersebut selanjutnya dapat dianalisis untuk memberi gambaran tentang kemampuan UMKM untuk menjaga tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. (Warsono, 2010)

Akuntansi mengelola transaksi menjadi informasi keuangan. Banyak ragam informasi yang dapat diperoleh dari beragam output yang dihasilkan akuntansi. Ragam output akuntansi dan manfaatnya antara lain :

a. **Buku Harian**

Buku harian berisi deskripsi/narasi setiap transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Tidak banyak literatur akuntansi yang menekankan perlunya pembuatan buku harian. Namun, ketersediaan buku harian justru sangat penting terutama bagi usaha mikro, kecil dan menengah.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa UMKM dapat memanfaatkan buku harian untuk menuangkan informasi-informasi transaksi yang dirasa penting diketahui tanpa harus mengikuti ketentuan yang baku dan untuk mengecek maupun meneliti transaksi-transaksi yang telah terjadi jika suatu saat diperlukan. Penulisan transaksi secara urut tanggal di buku harian juga meminimalkan tindak kecurangan melalui rekayasa pencatatan, dibandingkan bukti transaksi, buku harian lebih ringkas, lebih banyak menampung transaksi dan lebih yahan lama.

b. Buku Jurnal

Berbeda dengan buku harian yang merupakan output dari fungsi pendeskripsian transaksi dengan “gaya bebas”, buku jurnal merupakan output dari fungsi utama di akuntansi yang disebut penjurnalan. Fungsi penjurnalan dapat diidentikkan dengan fungsi “peringkasan” transaksi yang dilakukan dengan menggunakan sistem pencatatan berpasangan. Penjurnalan lazimnya berdasarkan bukti transaksi.

Manfaat pembuatan buku jurnal bagi UMKM adalah untuk menyediakan ringkasan transaksi satu kurun waktu tertentu (harian/mingguan) menyediakan informasi tentang total nilai rupiah transaksi, menyediakan informasi

transaksi yang disajikan secara urut waktu, dan menyediakan informasi tentang jenis transaksi tertentu terutama jika UMKM menggunakan buku jurnal khusus.

c. Buku Besar

Terdapat dua jenis buku besar, yaitu buku besar utama dan buku besar pembantu. Buku besar utama berisi akun-akun yang akan disajikan di laporan keuangan, sedangkan buku besar pembantu berisi akun-akun yang merupakan penjabaran sebuah akun yang terdapat di buku besar utama. Adapun manfaat buku besar bagi UMKM adalah untuk menyediakan informasi saldo masing-masing akun, serta buku besar menyediakan informasi yang detail tentang pelanggan rekanan atau jenis persediaan barang dagangan (terutama untuk akun kendali (kontrol), yaitu akun di buku besar utama yang mempunyai buku besar pembantu.

d. Laporan Keuangan

Output akuntansi keuangan yang dikenal banyak pengguna berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat tidak hanya bagi UMKM yang mempraktikkan akuntansi, tetapi juga para pengguna lainnya melalui kegiatan yang disebut “analisis laporan

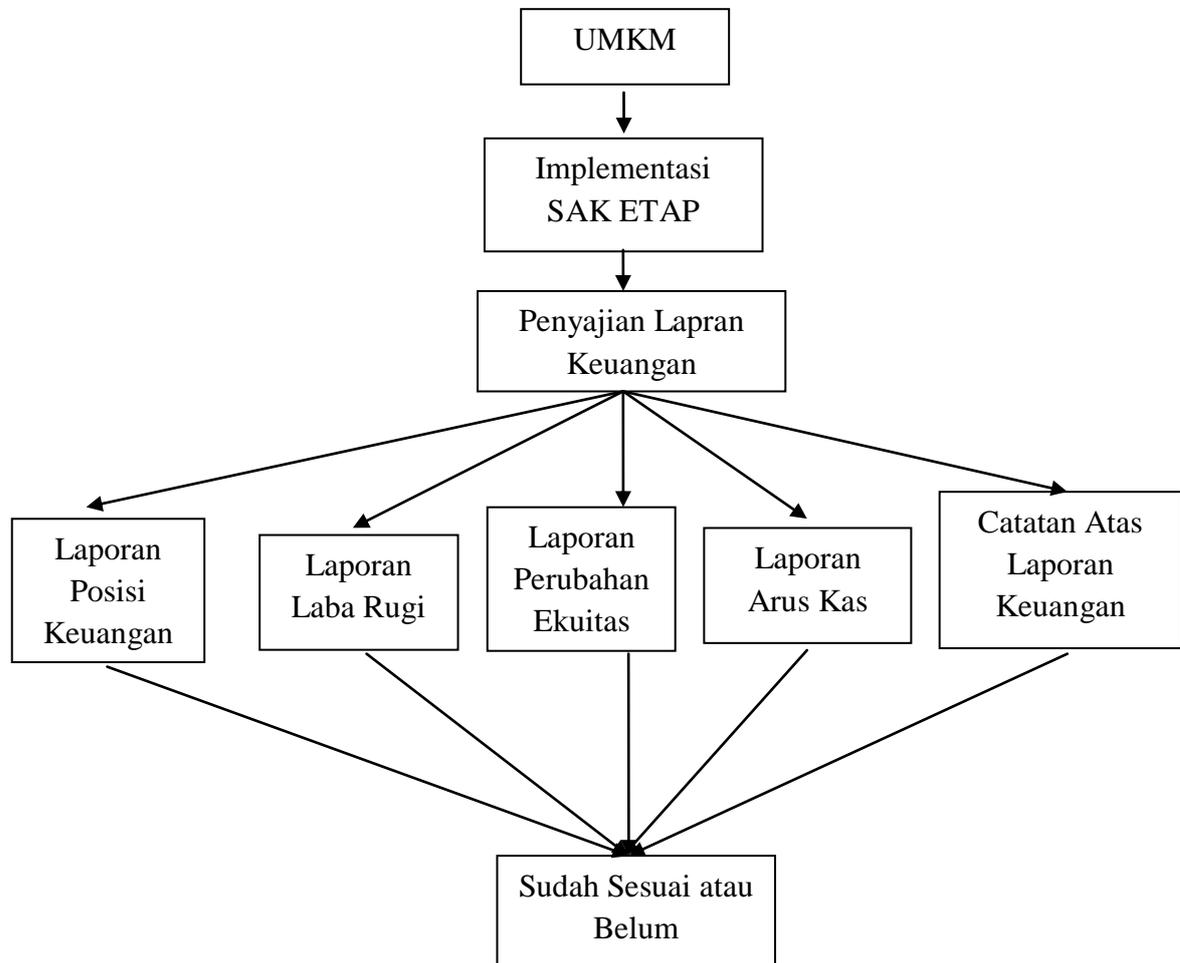
keuangan”. Singkatnya, manfaat dari laporan keuangan bagi UMKM adalah sebagai alat pengambilan keputusan.

2.5 Kerangka Konseptual

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dilakukan oleh wirausahawan Indonesia. Bidang usaha pada UMKM di Indonesia bermacam-macam, yaitu dari produksi kerajinan, makanan dan minuman, mebel, pakaian, dan sebagainya. Sebagaimana telah diketahui bahwa sebagian UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan, karena para pelaku UMKM menganggap bahwa berlangsungnya usaha tidak tergantung pada pencatatan keuangan. Sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan yang sederhana. (Jombangkab.go.id)

Laporan keuangan merupakan faktor penting yang menilai *going Concern* usaha, termasuk UMKM. Laporan keuangan tidak hanya diperlukan pada perusahaan besar, namun untuk pengusaha kecil juga penting. Banyak UMKM di Indonesia yang mengalami kebangkrutan, yang salah satu penyebabnya adalah tidak melakukan pencatatan akuntansi maupun menyusun laporan keuangan. SAK ETAP muncul untuk mempermudah pelaku UMKM untuk memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. (SAK ETAP, 2013)

Untuk itu, saya melakukan penelitian mengenai implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan Pada UMKM di Jombang:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penjelasan mengenai model kerangka konseptual tersebut adalah pertama-tama dipilih UMKM apa yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah ditentukan akan meneliti tentang UMKM Manik-Manik Kaca, maka akan dilakukan survey. Selanjutnya penulis mencari tahu tentang pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang diketahui oleh UMKM Manik-Manik Kaca, dan apakah UMKM tersebut sudah menerapkan

akuntansi atau pembukuan apa belum. Berikut jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP :

1. Neraca/ Laporan Posisi Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada satu periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ; kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut.
3. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan suatu daftar informasi yang menggambarkan tentang perubahan modal pemilik. Perubahan ini bisa disebabkan karena ada tambahan modal atau disebabkan adanya *prive* (pengambilan untuk kepentingan pribadi pemilik).
4. Laporan Arus Kas, adalah suatu daftar informasi yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu, serta dari mana kas datang dan bagaimana kas tersebut dibelanjakan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, neraca, dan Laporan Arus Kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

